

## **PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENYELENGGARAAN PROGRAM ADIWIYATA DI SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN 3 YOGYAKARTA**

### ***THE ROLE OF SCHOOL COMMITTEES IN THE IMPLEMENTATION OF ADIWIYATA PROGRAM IN THE JUNIOR HIGH SCHOOL OF MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN 3 YOGYAKARTA***

Oleh: Muna Mardiyah Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta,  
Mardiyahmuna@gmail.com

#### **Abstrak**

Tujuan penelitian secara umum adalah mendeskripsikan peran komite sekolah dalam penyelenggaraan program Adiwiyata. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Lokasi penelitian ini di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. Uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber Analisis data dengan teknik analisis interaktif Matthew B Miles A Michael Huberman. Hasil penelitian menunjukkan komite sekolah telah berperan sebagai badan pertimbangan dalam kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Komite sekolah sebagai badan pendukung telah berperan dalam memberikan dukungan ide, aksi, dan materi. Komite sekolah sebagai badan pengontrol belum berperan dalam kurikulum berbasis lingkungan. Sedangkan dalam kegiatan kebijakan berwawasan lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan telah berperan. Komite sekolah sebagai penghubung telah berperan dalam kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

**Kata kunci :** *Peran komite sekolah, Program Adiwiyata.*

#### *Abstrack*

*The purpose of the study in general is to describe the role of school committees in the implementation of Adiwiyata program. This research is descriptive qualitative research. Method of collecting data by interview, documentation and observation. Test data validity by using triangulation of source Data analysis with analysis technique Matthew B Miles A Michael Huberman. School Committee research results in Adiwiyata Program Implementation in SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta in general have been effective. The role of the school committee as a advisory agency has been effective in environmentally sound policies, the implementation of an environment-based curriculum, participatory environmental activities and the management of environmentally-friendly means of support. The role of the school committee as a support body has been effective in providing support for ideas, actions, and materials. Idea support is evidenced in environmentally sound policies, environment-based curricula, action support embodied in participatory and participatory environmental activities, and material support is embodied in the management of environmentally-friendly support facilities. The role of the school committee as a controlling agency is less effective in the execution of environmental-based curricula. This is indicated by the school committee handed over the control of educators to the Muhammadiyah union. While in environmentally sound policy activities, the implementation of environment-based curriculum in controlling learners, participative environmental activities and the management of environmentally friendly support facilities have been implemented effectively. The role of the school committee as a mediatory agency has been effectively implemented. The school committee actively conveyed various aspirations of good input and advice on environmentally sound policies, the implementation of an environment-based curriculum, participatory environmental activities and the management of environmentally friendly means of support.*

*Keywords: The role of school committee, Program Adiwiyata.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa supaya menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, wawasan, bertanggungjawab dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Undang-undang sisdiknas tahun 2003), untuk mewujudkan hal tersebut dapat dilakukan melalui pembelajaran. Pembelajaran dapat dilakukan di sekolah. Sekolah dalam mencapai tujuannya dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu bangunan, tenaga pengajar, administrasi, program pendidikan, perpustakaan, lingkungan, dan lain-lain. Tatang M Amirin (2011:29). Lingkungan yang merupakan bagian dari komponen tercapainya tujuan sekolah memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar. Lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, dan sehat akan membantu keberhasilan siswa dalam belajar karena siswa akan mudah berkonsentrasi ketika proses pembelajaran berlangsung.

Erika Dona Karmanto, dkk (2015) mengemukakan salah satu tantangan yang perlu diantisipasi sesegera mungkin ialah masalah yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Masalah yang berkaitan dengan lingkungan hidup merupakan masalah semua warga negara, baik pemerintah, masyarakat, guru, dan siswa. Oleh karena itu, untuk menciptakan kesadaran perlu dimulai sejak dini. Kesadaran sejak dini dapat diberikan kepada siswa Sekolah Dasar, yaitu berupa pentingnya pendidikan lingkungan hidup dikarenakan siswa adalah penerus generasi bangsa. Yustana dalam Monalisa (2013) mengungkapkan bahwa pendidikan lingkungan hidup menjadi sarana yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia. Dari ungkapan tersebut menyatakan bahwa pendidikan lingkungan hidup menjadi sarana pembelajaran bagi siswa untuk menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan.

Pendidikan lingkungan hidup dapat diperoleh melalui program Adiwiyata di sekolah. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup nomor 5 tahun 2013 tentang pelaksanaan program Adiwiyata menyelenggarakan kegiatan pendidikan lingkungan hidup dapat dilaksanakan di sebuah lembaga pendidikan yaitu melalui program Adiwiyata. "Pelaksanaan Adiwiyata bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, pemerintah dapat memberikan pendidikan, pelatihan, pembinaan, dan penghargaan kepada orang atau lembaga yang berjasa dibidang lingkungan hidup yang diselenggarakan melalui program Adiwiyata". Dari landasan tersebut dapat diketahui bahwa melalui program Adiwiyata akan diberikan pendidikan, pelatihan, pembinaan, dan penghargaan kepada lembaga yang berhasil membawa dampak yang sangat baik terhadap lingkungan.

Keberhasilan program Adiwiyata di Sekolah Dasar dapat terwujud apabila segala komponen dapat terpenuhi dan berjalan secara maksimal. Komponen-komponen tersebut terdiri dari sarana prasarana, Administrasi, kurikulum, dan personalia. Personalia yang berperan sebagai subjek yang menjalankan program Adiwiyata akan berjalan dengan baik apabila dibentuk sebuah tim. Tim pelaksana program Adiwiyata terdiri dari tim Nasional, tim Provinsi, tim kabupaten/kota dan tim sekolah. Khususnya tim sekolah terdiri dari: guru, siswa, komite sekolah (KLH:2011). Adanya tim sekolah sebagai pelaksana program Adiwiyata akan menjadikan program Adiwiyata tertata dengan baik. Selain itu terdapatnya komite sekolah sebagai bagian dari tim pelaksana program Adiwiyata menggambarkan bahwa program Adiwiyata bersifat partisipatif. Dari landasan tersebut dapat disimpulkan bahwa komite sekolah memiliki peranan penting dalam menyelenggarakan program sekolah, yaitu dengan memberikan layanan pertimbangan, dukungan, pengawasan dan penghubung di satuan pendidikan. Apabila dikaitkan dengan program Adiwiyata, maka komite sekolah sebagai bagian dari warga

sekolah yang berperan sebagai pemberi pertimbangan terhadap kebijakan program Adiwiyata di sekolah, memberikan arahan dan dukungan baik itu berupa moril dan materil terhadap program Adiwiyata di sekolah, melaksanakan pengawasan terhadap program, serta penghubung antara sekolah dengan orangtua, pihak pemerintah, organisasi, serta pihak swasta.

Pada saat ini di Yogyakarta sudah terdapat beberapa sekolah baik itu di tingkat dasar dan menengah yang melaksanakan program Adiwiyata. Berdasarkan informasi dari *website* pemerintah Kota Yogyakarta terdapat 29 Sekolah yang melaksanakan program Adiwiyata di Yogyakarta, ke 29 Sekolah tersebut telah memperoleh penghargaan baik itu di tingkat Kota, Provinsi, Nasional, Mandiri, dan Asean. Salah satu sekolah yang melaksanakan program Adiwiyata adalah Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta merupakan sekolah swasta yang memperoleh penghargaan Adiwiyata terbaik ditingkat Nasional yang akan menuju ketingkat Mandiri.

Sebagai suatu pendahuluan dari penelitian ini, melalui wawancara dengan wakil koordinator program Adiwiyata pada tanggal 20 Desember 2016 menyatakan bahwa program Adiwiyata dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan program Adiwiyata dilaksanakan secara kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak Badan Lingkungan Hidup (BLH). Adapun pihak sekolah yang diikutsertakan adalah satu guru sekolah sebagai koordinator program Adiwiyata yang menjabat sebagai wali kelas dan di bantu oleh kepala sekolah, dewan guru, dan komite sekolah. Pelaksanaan program Adiwiyata terbagi menjadi beberapa bagian yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pemanfaatan sarana prasarana ramah lingkungan.

Akan tetapi, terselenggaranya program di sebuah lembaga pendidikan tidak terlepas dari permasalahan yang dihadapi, begitu juga di Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan 3 masih terdapat beberapa permasalahan yang terjadi dilapangan. Hal ini dapat terlihat dari masih terdapat peserta didik yang belum menyadari dan peduli lingkungan, keterbatasan waktu dan pekerjaan yang banyak menghambat terhadap pelaksanaan program Adiwiyata. Permasalahan lain adalah peran komite sekolah yang belum optimal, sehingga berdampak pada beberapa hal yaitu dalam memberikan pertimbangan proses pembelajaran belum semua guru dapat mengintegrasikan kurikulum berbasis lingkungan kedalam pembelajaran yang lebih menyenangkan, kebutuhan sarana prasarana dalam mendukung program Adiwiyata belum memadai, masih terdapat orangtua yang belum memahami implementasi program Adiwiyata, rendahnya pengawasan kualitas SDM, sehingga masih terdapat guru yang belum mengimplementasikan program Adiwiyata secara maksimal, pelaksanaan pembinaan ke sekolah binaan masih mengalami kendala yaitu masih terdapat kepala sekolah yang belum bergerak secara optimal dalam menyelenggarakan program Adiwiyata.

Permasalahan-permasalahan yang telah disebutkan di atas berdampak terhadap program Adiwiyata menjadi berjalan kurang maksimal, program Adiwiyata hanya berjalan 80-85%, pelaksanaan pembinaan ke sekolah binaan tidak dapat berjalan secara optimal sehingga sulit menjadikan sekolah binaan menuju ke sekolah Adiwiyata tingkat Kota. Oleh karena itu, berdasarkan uraian dan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait bagaimana peran komite sekolah terhadap program Adiwiyata di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam

penelitian, maka dalam penelitian ini digunakan bentuk penelitian kualitatif deskriptif. Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang peran komite sekolah dalam penyelenggaraan program Adiwiyata di Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta.

Zainal Arifin (2012: 140) mengemukakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara wajar, natural sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi. Sejalan dengan pendapat Taylor dalam Zainal, Suharsimi Arikunto ( Kiki Sukinawan, 2014) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan “apa “ adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Dengan demikian sejalan dengan penelitiannya, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.

#### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Januari 2017 sampai April 2017. Tempat penelitian ini di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta yang beralamat di jalan Gatutkaca 19A Kelurahan Wirobrajan, Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta.

#### **Target/Subjek Penelitian**

Subyek penelitian merupakan informasi dan data yang dapat mendukung variabel penelitian.. Suharsimi Ari Kunto (2005: 88) mengungkapkan subyek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Subyek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah ketua komite sekolah, pengurus komite sekolah, anggota komite sekolah kepala sekolah, koordinator program Adiwiyata, wakil koordinator program Adiwiyata dan guru kelas. Ketua komite sekolah yang menjadi bagian tim program Adiwiyata untuk memberikan informasi mengenai peran komite dalam program Adiwiyata. Pengurus komite sekolah yang menjadi bagian tim program Adiwiyata merupakan subyek yang dapat memberikan informasi terkait pengurus komite sekolah dalam

melaksanakan program Adiwiyata. Anggota komite sekolah merupakan subyek yang dapat memberikan informasi terkait keterlibatan anggota komite sekolah dalam penyelenggaraan program Adiwiyata. Kepala sekolah merupakan subyek yang mengetahui kondisi sekolah secara riil kondisi komite sekolah dan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai program Adiwiyata. Koordinator program Adiwiyata merupakan subyek yang mengetahui kondisi komite sekolah sekolah secara riil dan untuk memperoleh informasi mengenai program Adiwiyata. Wakil koordinator program Adiwiyata merupakan subyek yang dapat memberikan informasi tambahan mengenai peran komite sekolah dalam penyelenggaraan program Adiwiyata. Guru kelas yang merupakan subyek yang melaksanakan KBM dengan siswa untuk mengetahui pengintegrasian lingkungan hidup ke dalam kurikulum.

#### **Prosedur**

Pengambilan data ini menggunakan pedoman wawancara, kemudian sebagai pelengkap data menggunakan observasi dan dokumentasi.

#### **Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menurut Rusdin Pohan (2007:57) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan. Menurut Suharsimi Ari kunto (2014: 265) Menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data terdiri dari kuesioner, *Interview* (wawancara), observasi, dan dokumentasi.

Sejalan dengan uraian tersebut maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini hanya megunakanteknik melalui wawancara, dokumentasi dan observasi.

##### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik wawancara mampu menggali pengetahuan,

pendapat, dan pendirian seseorang tentang suatu hal. Rusdin Pohan (2007; 57). Dengan demikian, wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu peneliti merencanakan terlebih dahulu pedoman pertanyaan sebelum yang akan ditanyakan. Wawancara dilakukan kepada komite sekolah, pengurus komite sekolah yang menjadi bagian tim program Adiwiyata, anggota komite sekolah, kepala sekolah, koordinator program Adiwiyata, wakil koordinator program Adiwiyata dan guru kelas.

## 2. Dokumen

Suharsimi Arikunto (2014:274) teknik dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dengan demikian teknik dokumentasi yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi yang berupa notulen rapat, Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS), dokumen anggaran kegiatan, serta dokumentasi kegiatan program-program Adiwiyata, dan struktur organisasi Adiwiyata dan sebagainya.

## 3. Observasi

Teknik pengumpulan data yang terakhir adalah teknik pengumpulan data melalui observasi. Teknik observasi digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai pelengkap dalam memperoleh informasi terkait data lapangan seperti apa. Menurut Suharsimi Arikunto (2014: 272) metode observasi adalah penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukur dan mencatatnya. Adapun observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan Adiwiyata, mengamati sarana prasarana ramah lingkungan, dan mengamati perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan setelah peneliti melakukan pengumpulan data yang

diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Data yang telah terkumpul tersebut akan di proses melalui teknik analisis, teknik analisis menurut Matthew B Miles & Michael Huberman (Lexy J Moeloeng: 2009) terbagi menjadi tiga tahapan yaitu:

### **Reduksi data**

Peneliti melakukan reduksi data yang berasal dari wawancara, dokumentasi, dan observasi. Reduksi data dilakukan dengan mengelompokkan data-data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian dan membuang yang sekiranya tidak dibutuhkan. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan mengumpulkan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan untuk memperkuat data penelitian. Penyajian yang sering digunakan pada data kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif.

### **Menarik Kesimpulan**

Setelah data disajikan dalam bentuk naratif. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menyusun, meninjau, kembali reduksi data dan penyajian data. Dengan demikian diperoleh kesimpulan dari ke 4 peran komite sekolah.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMAHASAN**

Penelitian tentang peran komite sekolah dalam penyelenggaraan program Adiwiyata di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penyelenggaraan program Adiwiyata di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta dimulai dari kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

1. Peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan

Awal mula kebijakan berwawasan lingkungan dirumuskan oleh tim Adiwiyata yaitu koordinator program Adiwiyata, kepala sekolah dan beberapa dewan guru. Kemudian hasil

perumusan kebijakan berwawasan lingkungan dirapatkan dengan komite sekolah untuk dimintai pertimbangan. Hasil dari perumusan kebijakan berwawasan lingkungan dilanjutkan dengan pembuatan visi misi dan tujuan sekolah berwawasan lingkungan dengan menyebarkan angket kuesioner. Setelah diperoleh angket kuesioner maka dilakukan rapat bersama dengan komite sekolah untuk membahas hasil angket yang diperoleh kemudian melakukan tindak lanjut. Visi misi dan tujuan berwawasan lingkungan dapat diimplementasikan dalam kurikulum dan RKAS dengan terlebih dahulu mengadakan perumusan kurikulum dan RKAS. Perumusan kurikulum dan RKAS dilakukan oleh pihak sekolah, komite sekolah, dan stakeholder.

Keikutsertaan komite sekolah dalam perumusan kurikulum dan RKAS menggambarkan bahwa komite sekolah ikut memberikan pertimbangan dalam perumusan kurikulum dan RKAS karena kurikulum dan RKAS harus melalui persetujuan dan pengesahan komite sekolah. Dengan demikian komite sekolah sebagai badan pertimbangan dalam kebijakan berwawasan lingkungan telah berperan.

Peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan dalam kurikulum berbasis lingkungan adalah dengan memberikan masukan kepada perserikatan Muhammadiyah terkait kriteria pendidikan yang dibutuhkan oleh SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. Hal ini menggambarkan bahwa komite sekolah memberikan pertimbangan tentang tenaga pendidik dan kependidikan yang dapat dibantu di sekolah,

Komite sekolah sebagai badan pertimbangan dalam kegiatan pembelajaran perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup tidak turun secara langsung, akan tetapi melalui humas kelas yaitu orangtua siswa sebagai anggota komite sekolah. Idealnya komite sekolah memberikan masukan terhadap pelaksanaan pembelajaran hal ini tidak dilakukan komite sekolah karena komite sekolah melimpahkan kepada humas kelas dalam

memperhatikan proses pembelajaran perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan dalam kegiatan lingkungan berbasis partisipatif adalah dengan menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup baik dengan masyarakat, pemerintah, swasta dan media. Selain itu komite sekolah juga berperan dalam mengingatkan kepada masyarakat seperti warga di sekitar sekolah, kepolisian, dewan masyarakat (Ketua RT, Ketua RW, kepala Desa) untuk senantiasa ikut mendukung kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Terjalannya mitra antara sekolah dengan masyarakat menggambarkan bahwa sekolah secara terbuka memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk menyumbangkan masukan atau saran kepada sekolah demi terselenggaranya pendidikan yang lebih baik. Peran komite sekolah dalam kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yang terakhir adalah pemanfaatan lahan dan fasilitas sekolah.

Peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan dalam pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan dilakukan dengan memberikan pertimbangan dalam sarana prasarana yang akan diadakan. Selain itu komite sekolah juga memberikan pertimbangan dalam pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan yaitu dengan memberikan pertimbangan dalam meminimalisir penggunaan plastik pada makanan yang dijual di kantin. Hal ini menggambarkan bahwa komite sekolah telah memberikan pertimbangan dalam pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

2. Peran komite sekolah sebagai badan pendukung dalam program Adiwiyata

Komite sekolah sebagai badan pendukung dalam kebijakan berwawasan lingkungan dengan memberikan sumbangan ide, mereview, memverifikasi dan mengesahkan kurikulum dan RKAS. Berperannya komite sekolah sebagai badan pendukung dalam pembuatan kurikulum dan RKAS menunjukkan

bahwa sekolah telah melakukan prinsip partisipasi dan transparansi dalam pelaksanaan pendidikan. Selain itu komite sekolah juga menjadi bagian tim Adiwiyata. Keikutsertaan komite sekolah menjadi bagian tim Adiwiyata menggambarkan komite sekolah mendukung penyelenggaraan program Adiwiyata.

Peran komite sekolah dalam kurikulum berbasis lingkungan dilakukan dengan memberikan dukungan terhadap tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat kepada siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Hal tersebut dilakukan pihak sekolah dan komite sekolah dengan melakukan komunikasi kepada orangtua siswa. Hal ini menggambarkan komite sekolah sebagai badan pendukung memiliki fungsi mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Akan tetapi terkait kegiatan pembelajaran, komite sekolah memberikan kewenangan kepada dewan guru mata pelajaran atau wali kelas untuk mengintegrasikan mata pelajaran ke dalam lingkungan.

Komite sekolah sebagai badan pendukung dalam kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dilakukan dengan memberikan masukan dalam pemanfaatan lahan dan fasilitas sekolah, memfasilitasi sekolah menyediakan pembicara dalam pembelajaran dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yaitu ekstrakurikuler Hizbulwaton dan Pecinta alam, mengikuti kegiatan aksi lingkungan yang diselenggarakan oleh sekolah, menjalin kemitraan dengan berbagai pihak baik untuk kebutuhan materi, narasumber, ataupun pemeriksaan kesehatan siswa

Peran komite sekolah sebagai badan pendukung dalam pengelolaan sarana prasarana pendukung ramah lingkungan dilaksanakan dengan membantu menyumbangkan bantuan materi

seperti sumbangan untuk fasilitas pengadaan wastafel, tanaman untuk pembuatan taman, dan kegiatan-kegiatan yang berawawasan lingkungan lain seperti Milad yang di dalamnya terdapat kegiatan aksi lingkungan. Sumbangan tenaga dengan menjadi narasumber di 13 sekolah imbas.

Dengan demikian komite sekolah sebagai badan pendukung telah berperan dalam program Adiwiyata, hal ini dibuktikan dengan beberapa bentuk dukungan yang telah diberikan baik berupa dukungan pemikiran, tenaga, serta materi.

### 3. Peran Komite sekolah sebagai badan pengontrol

Peran komite sekolah sebagai badan pengontrol dalam kebijakan berwawasan lingkungan adalah dengan melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan program Adiwiyata, penyelenggaraan program Adiwiyata, dan keluaran. Evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, penyelenggaraan program, dan keluaran dilaksanakan melalui adanya pertemuan secara rutin dan insidental.

Sebagai badan pengontrol komite sekolah juga ikut serta menjadi bagian tim Adiwiyata. Dengan demikian komite sekolah dapat melakukan pengontrolan secara langsung dalam pelaksanaan program sekaligus memastikan bahwa program tersebut sesuai rencana atau tidak.

Anggota komite sekolah melakukan pengontrolan terhadap kualitas 13 sekolah imbas dalam menyelenggarakan program Adiwiyata.

Peran komite sekolah sebagai pengontrol dalam kurikulum berbasis lingkungan tidak turun secara langsung kelapangan baik terhadap tenaga pendidik ataupun terhadap peserta didik. Komite sekolah melakukan pengontrolan pada saat diadakannya evaluasi program, rapat evaluasi program dilaksanakan oleh pihak sekolah yang dihadiri oleh dewan kepala sekolah, komite sekolah, dan dewan guru.

Peran komite sekolah sebagai badan pengontrol dalam kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dilakukan dengan dengan menjadi

bagian Tim pembangunan dalam memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai dengan kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Dengan demikian komite sekolah dapat melakukan pengontrolan secara langsung dalam pelaksanaan program sekaligus untuk memastikan bahwa program tersebut sesuai dengan perencanaan atau tidak. Masuknya komite sekolah menjadi bagian tim pelaksana program Adiwiyata menggambarkan bahwa program Adiwiyata bersifat partisipatif.

Peran komite sekolah sebagai badan pengontrol dalam pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan dilakukan dengan melakukan pengawasan terhadap ketersediaan, kualitas, serta pemanfaatan sarana pendukung ramah lingkungan. Kegiatan pengontrolan yang dilakukan komite sekolah dalam ketersediaan, kualitas dan pemanfaatan fasilitas menggambarkan sikap komite sekolah yang sangat bertanggung jawab terhadap keadaan sarana dan prasarana sekolah.

4. Peran komite sekolah sebagai badan penghubung.

Peran komite sekolah sebagai badan penghubung dalam kebijakan berwawasan lingkungan adalah dengan membantu menyebarkan kuesioner permasalahan kajian lingkungan kepada masyarakat dan orangtua, selanjutnya hasil dari kuesioner dirapatkan dan dibuat suatu keputusan, komite sekolah melakukan sosialisasi kepada orangtua.

Diselenggarakannya sosialisasi menggambarkan bahwa sekolah secara terbuka menerima masukan dan saran dari orangtua, yang nantinya komite sekolah akan menganalisis aspirasi, ide tuntutan, dan berbagai kebutuhan yang diajukan oleh masyarakat.

Sebagai badan penghubung komite sekolah menerima masukan dan saran dari masyarakat yang kemudian komite sampaikan kepada pihak sekolah. Partisipasi masyarakat dalam penyampaian ide atau keluhan menjadi kebutuhan sekolah supaya sekolah dapat berkembang lebih baik, selain itu masyarakat

sebagai penerima hasil pendidikan yang menginginkan *output pendidikan* dapat diterima oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat

Salah satu aksi nyata orangtua mendukung dalam kebijakan berwawasan lingkungan adalah, keinginan salah satu orangtua yang sekaligus menjadi anggota komite sekolah berniat untuk membuat buku bertema Adiwiyata. Atas dasar persetujuan sekolah maka sekolah mengizinkan pembuatan buku tersebut. Buku yang telah dibuat oleh anggota komite sekolah menggambarkan bahwa komite sekolah memberikan sumbangan aspirasi melalui sebuah media buku, sehingga hal ini dapat dijadikan suatu masukan untuk sekolah bagaimana seharusnya program Adiwiyata dapat berjalan sesuai dengan aspirasi masyarakat dan kondisi lingkungan yang ada.

Peran komite sekolah sebagai badan penghubung dalam kurikulum adalah menjadi badan penghubung antara sekolah dengan Media cetak dan elektronik seperti RBT, jogja TV, dan suara Muhammadiyah. Hal ini menggambarkan bahwa komite sekolah telah berperan menjadi penghubung antara sekolah dengan masyarakat, melalui komite sekolah segala bentuk kegiatan dapat terpublikasikan oleh media yang menjadi mitra. Selain itu, komite sekolah mensosialisasikan kepada orangtua dan masyarakat bahwa akan diadakannya kegiatan aksi lingkungan. Partisipasi orangtua dan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan lingkungan hidup sebagai tahap awal sekolah memberikan penyadaran kepada masyarakat luas akan pentingnya menjaga lingkungan. Selain itu, komite sekolah menjadi penghubung dalam kegiatan lingkungan berbasis partisipatif adalah dengan menyampaikan keluhan sekolah dalam memenuhi kebutuhan dan kekurangan sekolah kepada orangtua siswa. Peran komite sekolah sebagai badan penghubung dalam pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan adalah dengan menerima keluhan atau masukan dari orangtua terkait dengan kondisi sarana prasarana. Keluhan dan masukan yang telah di



terima oleh komite sekolah, terlebih dahulu diidentifikasi sebelum komite sekolah menyampaikan kepada sekolah. Hal ini dilakukan komite sekolah supaya komite sekolah dapat menyampaikan masukan dari orangtua murid sesuai dengan prioritas yang harus segera di tindak lanjuti oleh sekolah.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan, penelitian peran Komite Sekolah dalam Penyelenggaraan Program Adiwiyata di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta secara umum sudah berperan. Secara lebih rinci sesuai dengan peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan, badan pendukung, badan pengontrol, dan badan penghubung sebagai berikut.

1. Peran komite sekolah SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta sebagai badan pertimbangan telah berperan. Komite sekolah memberikan pertimbangan terhadap kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.
2. Peran komite sekolah SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta sebagai badan pendukung telah bereperan dalam memberikan dukungan ide, aksi, dan materi. Pemberian dukungan ide terwujud dalam kegiatan Adiwiyata kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah. yang senantiasa mendoorng perhatian dan komitmen masyarakat untuk terus memperhatikan perkembangan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran

tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup serta kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dengan memberikan bantuan pemikiran terhadap kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah.

Sumbangan aksi yaitu komite sekolah ikut serta dalam beberapa kegiatan Adiwiyata baik menjadi peserta ataupun menjadi panitia, komite sekolah menyediakan pembicara dan menjadi pembicara dalam kegiatan pembelajaran dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan komite sekolah bekerjasama dengan beberapa pihak untuk pemeriksaan kesehatan siswa. Sumbangan materi diwujudkan dengan komite sekolah mengajak orangtua untuk berpartisipasi dalam menyumbangkan materi untuk pengadaan westafel dan sarana prasarana yang lainnya.

3. Komite sekolah SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 sebagai badan pengontrol belum berperan dalam pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan. . Sedangkan dalam kegiatan kebijakan berwawasan lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan komite sekolah sebagai badan pengontrol telah berperan.
4. Komite sekolah SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta sebagai badan penghubung telah bereperan dalam menyampaikan berbagai aspirasi masukan dan saran dari sekolah ataupun dari orangtua dan masyarakat. Aspirasi masukan dan saran tersebut meliputi aspirasi masukan dan saran terhadap kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Komite sekolah perlu meningkatkan dukungan berupa keikutsertaan komite dalam melakukan pengontrolan terhadap tenaga pendidik baik terhadap tim Adiwiyata atau guru bidang studi.
2. Komite sekolah sebaiknya mengadakan pertemuan terjadwal dengan humas kelas untuk meningkatkan aspirasi dan informasi dari orangtua siswa tentang penyelenggaraan pendidikan sekolah.
3. Komite sekolah perlu mendukung sumbangan pemikiran terhadap pelaksanaan 13 sekolah imbas secara efektif, untuk memudahkan pihak sekolah melaksanakan pembinaan kepada 13 sekolah imbas.

## DAFTAR PUSTAKA

Acuan Operasional dan Indikator Kinerja Komite Sekolah. 2004. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.

Agustini. (2013). Peran Komite Sekolah dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di Sekolah Dasar Acuan Operasional dan Indikator Kinerja Komite Sekolah. 2004. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.

Agustini. (2013). Peran Komite Sekolah dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se Gugus 1 Kecamatan Kakajar Kabupaten Wonosobo. *Skripsi*. Yogyakarta. AP/MP FIP UNY.

Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Arifin, Zainal. (2011). *Penelitian Pendidikan metodeologi dan paradigma baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Barnawi dan Arifin. (2012). *Manajemen Sarana Prasarana dan Sekolah*: Yogyakarta. Ar-Ruz Media.

Dwi Siswoyo, dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press

Donna, Erika dkk. (2015). Kebijakan Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup pada Sekolah “ Adiwiyata”. *Jurnal Admininistrasi Publik(JAP)*. Vol 3 No 12 hal 181.

Farida. Manajemen Pembinaan Karakter Cinta Lingkungan Hidup Di SD1 Ungaran Yogyakarta. *Skripsi*. MP FIP UNY.

Hasbullah. (2006). *Otonomi Pendidikan kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Jihad akbar. Kesadaran Lingkungan di kalangan Siswa Belum Terbentuk. *Tribun Jogja.com*. Edisi Kamis 19 November 2015.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Republik Indonesia (2010) tentang pendidikan karakter budaya dan bangsa.

M Amirin, Tatang. (2011). *Pokok-Pokok Teori Sistem*. Jakarta: Raja Wali Pers

Miles A Michael Huberman, Matthew B. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press

Mulyasa. (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : PT Remaja Roskarya.

Moeloeng, Lexy J. (2009). *Metodelogi Penelitian Kualitati*. Bandung : PT Remaja RosdaKarya

Monalisa. Studi Kasus Program Adiwiyata dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 24 Padang. *Skripsi*. Diakses dari <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgeo/article/download/580/339>.

Nofiyanto. Peran Komite Sekolah dalam Pengelolaan Personalia Pendidikan di SMP se Kecamatan Depok. *Skripsi*. MP FIP UNY.

- Panduan Adiwiyata Sekolah dan Berbudaya Lingkungan. 2011. Jakarta : KLH dengan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pohan. (2007). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lanarka Publisheher
- Rusma. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali
- Soekanto, Soerjono. (2002). *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suhardan, Dadang dkk. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukinawan, Kiki. Peran Komite Sekolah dalam Proses Manajemen Sekolah di SD Negeri Serayu Yogyakarta. *Skripsi*. PGSD FIP UNY.
- Tribun jogja. (2016). *Kesadaran Lingkungan di Kalangan Siswa Belum Terbentuk*. Diakses dari <file:///C:/Users/ACER/Downloads/maslaah%20lingkungan%20siswa.htm>. pada tanggal 3 November 2016. Pada pukul 17.00 WIB.
- Undang-Undang NO 23 Tahun 1997 tentang Lingkungan Hidup
- UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah pasal 56.
- Umaedi dkk. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah*.Tanggerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Wong Humas Pemkot YK. *Sekolah Adiwiyata, Wujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Diakses dari <file:///C:/Users/ACER/Downloads>Nama%20sekolah%20Adiwiyata%20DIY.htm>,p ada tanggal 3 November 2016. Pada pukul 14.00 WIB.
- Zahara Djaafar, Tengku. ( 2001). *Pendiidkan Lingkungan Hidup Startegi dalam Pembangunan Bekelanjutan Berwawasan Lingkungan*.Jakarta: UNP.
- Negeri Se Gugus 1 Kecamatan Kakajar Kabupaten Wonosobo. *Skripsi*. Yogyakarta. AP/MP FIP UNY.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta:Rineka Cipta
- Arifin, Zainal. (2011). *Penelitian Pendidikan meteodelogi dan paradigma baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Barnawi dan Arifin. (2012). *Manajemen Sarana Prasarana dam Sekolah*: Yogyakarta. Ar-Ruz Media.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press
- Donna, Erika dkk. (2015). Kebijakan Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup pada Sekolah “ Adiwiyata”. *Jurnal Admininistrasi Publik(JAP)*. Vol 3 No 12 hal 181.
- Farida. *Manajemen Pembinaan Karakter Cinta Lingkungan Hidup Di SD1 Ungaran Yogyakarta*. *Skripsi*. MP FIP UNY.
- Hasbullah. (2006). *Otonomi Pendidikan kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggraan Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jihad akbar. *Kesadaran Lingkunagan di kalangan Siswa Belum Terbentuk*.Tribun Jogja.com.Edisi Kamis 19 November 2015.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Republik Indonesia (2010) tentang pendidikan karakter budaya dan bangsa.
- M Amirin, Tatang. (2011). *Pokok-Pokok Teori Sistem*. Jakarta: Raja Wali Pers
- Miles A Michael Huberman, Mattew B. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Mulyasa. (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : PT Remaja Roskarya.
- Moeloeng, Lexy J. (2009). *Metodelogi Penelitian Kualitati*. Bandung : PT Remaja RosdaKarya
- Monalisa. *Studi Kasus Program Adiwiyata dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 24 Padang*. *Skripsi*. Diakses dari

<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgeo/article/download/580/339>.

Nofiyanto. Peran Komite Sekolah dalam Pengelolaan Personalia Pendidikan di SMP se Kecamatan Depok. *Skripsi*. MP FIP UNY.

Panduan Adiwiyata Sekolah dan Berbudaya Lingkungan. 2011. Jakarta : KLH dengan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pohan. (2007). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lanarka Publisheher

Rusma. 2009. Manajemen Kurikulum. Jakarta: Rajawali

Soekanto, Soerjono. (2002). *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara

Suhardan, Dadang dkk. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sukinawan, Kiki. Peran Komite Sekolah dalam Proses Manajemen Sekolah di SD Negeri Serayu Yogyakarta. *Skripsi*. PGSD FIP UNY.

Tribun jogja. (2016). *Kesadaran Lingkungan di Kalangan Siswa Belum Terbentuk*. Diakses dari <file:///C:/Users/ACER/Downloads/maslah%20lingkungan%20siswa.htm>. pada tanggal 3 November 2016. Pada pukul 17.00 WIB.

Undang-Undang NO 23 Tahun 1997 tetang Lingkungan Hidup

UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah pasal 56.

Umaedi dkk. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah*.Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.

Wong Humas Pemkot YK. *Sekolah Adiwiyata, Wujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Diakses dari <file:///C:/Users/ACER/Downloads>Nama%20sekolah%20Adiwiyata%20DIY.htm>,p ada tanggal 3 November 2016. Pada pukul 14.00 WIB.

Zahara Djaafar, Tengku. ( 2001). *Pendiidkan Lingkungan Hidup Startegi dalam Pembangunan Bekelanjutan Berwawasan Lingkungan*.Jakarta: UNP.